

DAFTAR PUSTAKA

- Alen, Harold B. & Campbell, Russel N. 1972. *Teaching as a Second Language*. New York: Mc. Graw- Hill International Company.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktek*. (Edisi Revisi V), Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Corder, S.P. 1971. *Introducing Applied Linguistics*. Harmondsworth: Penguin Education
- Hawanti Santi (2004) *Pemanfaatan Audiovisual Bagi Pembelajaran Keterampilan Menulis di SMK*. Laporan Penelitian Dikti
- Maryanto, A. 1992. *Penguasaan Bahasa Asing di Sekolah Dasar*. Lembaran Ilmu Pengetahuan No 2. Tahun XXI-1992 Hal 77-91
- Sugeng, Bambang. 1995. *A profil Indonesian Elementary School Students Learning Strategies*. Singapura: South Asean Minister of Education Organization language Center.
- Tarigan, H. G. 1989. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: P2LPTK
- , 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa

GRAMMAR DAN VOCABULARY DALAM PEMBELAJARAN READING

Drs. Bambang Suroso, M.Hum.

ABSTRAK

Bila seorang pengajar bahasa Inggris mendapat tugas untuk mengajar mata kuliah *reading* maka di dalam kepalanya akan muncul beberapa pertanyaan, seperti apakah dia harus meminta siswa untuk *me-read aloud*, menerjemahkan, menganalisis grammar dan vocabulary dalam teks yang diberikan, atau dia harus mengajarkan teknik membaca, seperti *skimming* dan *scanning*. Untuk menjawab ini kita harus mengetahui bahwa terdapat beberapa orientasi dalam membelajarkan *reading*. Apa yang sering dilakukan guru pada saat sekarang ini lebih berorientasi pada *content* atau *content oriented*. Ini terlihat misalnya pada aktivitas di mana pembelajar diminta untuk mencari *main idea*, menggunakan teknik-teknik membaca seperti *scanning*, *skimming*. Hal itu juga terlihat pada aktivitas-aktivitas seperti *pre-reading*, *whilst*, dan *post reading activities*. Orientasi lain adalah pada bahasa Inggris (*language oriented*) itu sendiri. Pembelajaran yang berorientasi pada bahasa memiliki aktivitas inti dalam bentuk analisis bentuk bahasa yang digunakan dalam teks. Ini meliputi analisis terhadap grammar dan vocabulary. Dengan dua orientasi besar ini, apakah ini merupakan pilihan atau bias diintegrasikan. Tulisan ini bermaksud untuk memberiki kerangka piker dalam memandang mata kuliah *reading* dalam konteks yang realistik

Kata kunci: *reading*, *content oriented*, *language oriented*

I. PENGANTAR

Nampaknya bisa disepakati bahwa tidak ada pembelajaran bahasa Inggris yang tidak melibatkan kegiatan membaca atau *reading*. Bahkan di program studi bahasa Inggris terdapat mata kuliah dengan nama *Reading*. Dalam kegiatan ini pengajar akan menerapkan kegiatan hal-hal yang sama tapi ada juga yang

berbeda. Dalam kegiatan yang berbasis kelas, maka pengajar dan pembelajar akan menghadapi teks yang sama. Inilah persamaanya. Tapi perbedaannya terletak apakah akan ada *reading aloud*, *analisis bentuk bahasa dan kosa kata*, *penerjemahan*, *skimming*, *scanning* atau tidak.

Reading adalah *perceiving a written text in order to understand its contents*, yaitu mengamati teks tertulis untuk memahami maknanya (Richards, et al, 1985). Dengan demikian orang dikatakan memiliki ketrampilan membaca dalam bahasa Inggris jika dia dapat mengetahui isi atau meng-*comprehend* teks yang dibacanya. Barangkali dalam konteks inilah maka dalam setiap pembelajaran reading akan muncul comprehension questions untuk mengukur berapa jauh pembelajar memahami apa yang dibacanya. Dalam rangka ini pula muncul pembelajaran teknik membaca yang banyak dijadikan focus dalam reading activities seperti *skimming* dan *scanning*. Dalam membaca *skimming* adalah teknik untuk mendapatkan *main idea* atau ide pokok dari bacaan. Gagasan pokok dari *skimming* adalah bagaimana pembaca memperoleh ide pokok tanpa harus menelusuri bacaan kata demi kata. Dengan kata lain pembaca hanya melihat sekilas keseluruhan teks yang dibacanya sebagai awal untuk pembacaan yang lebih fokus. Sedangkan *scanning* adalah mencari informasi tertentu dari bacaan. Seperti ketika membaca berita tentang gempa, seorang pembaca mungkin hanya tertarik untuk mengetahui lokasinya, berapa skala Richternya, korbannya saja sehingga dia bisa langsung menuju bagian yang memberikan informasi tersebut tanpa perlu melihat hal-hal lain yang tidak dia butuhkan.

Dalam pembelajaran bahasa Inggris yang sekarang sedang berlangsung, kegiatan reading yang berorientasi pada content merupakan arus utama. Dengan orientasi ini satu hal yang menonjol adalah tidak difokuskannya aspek bentuk bahasa, yaitu grammar, structure dan vocabulary dari teks yang dijadikan bahan bacaan. Jadi bila seluruh pertanyaan atau latihan yang mengukur pemahaman bacaan telah diselesaikan dengan baik maka dianggap pembelajaran bahasa Inggris telah berhasil. Kita perlu melihat lebih mendalam apakah asumsi ini benar.

II. PENTINGNYA KEMAMPUAN MEMBACA

Bila dibandingkan dengan ketrampilan berbahasa Inggris yang lain seperti speaking, writing dan listening maka kegiatan reading adalah kegiatan yang paling realistis dalam pengertian seorang bias benar-benar menggunakan ketrampilannya untuk tujuan mencari informasi, bukan sekedar cara untuk melancarkan penguasaan bahasa.. Dalam hal speaking, orang akan sulit mempraktekan kemampuan berbicara bahasa Inggris secara riil karena frekuensi bertemu dengan native speaker sangat rendah terutama di kota-kota yang bukan merupakan obyek wisata internasional. Memang dengan adanya internet orang bisa melakukan komunikasi lisan dengan orang manca negara menggunakan bahasa Inggris, tapi ini memerlukan perangkat yang mahal yang memerlukan ketrampilan dalam menggunakannya, tidak dapat dilakukan di semua tempat. Sementara itu berbahasa Inggris dengan sesama orang Indonesia akan terasa janggal.

Karena kegiatan speaking jarang maka otomatis kegiatan listening yang riil juga jarang. Bentuk aktivitas listening riil yang mungkin frekuensinya tinggi adalah yang one way, seperti mendengarkan lagu atau berita bahasa Inggris melalui siaran radio, televisi dan lain-lain.

Kegiatan writing barangkali merupakan kegiatan berbahasa Inggris riil yang rendah frekuensinya yang dilakukan orang yang sudah menguasai bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia pun kegiatan menulis jarang sekali dilakukan. Seorang harus mendapat alasan yang sangat kuat untuk menulis baik dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Orang-orang yang memiliki alasan kuat seperti para praktisi sastra, peneliti, dan lain-lain yang jumlahnya relative sedikit.

Kegiatan berbahasa Inggris yang paling banyak dilakukan oleh seseorang yang telah menguasai bahasa Inggris dilihat dari segi manfaat dan kemudahannya adalah kegiatan reading. Kita bisa memperoleh bentuk bahasa Inggris tertulis dengan mudah Bila kita masuk perpustakaan maka dengan mudah kita akan mendapatkan ribuan buku berbahasa Inggris yang bisa dibaca, bahkan ketika kita

membeli obatpun kita bias mendapatkan informasi tentang obat tersebut dalam bahasa Inggris.

Dengan demikian ketrampilan membaca bahasa Inggris merupakan ketrampilan yang sangat praktis penggunaannya. Dengan dikuasainya kemampuan membaca bahasa Inggris maka akan terbukalah sumber-sumber informasi yang sebelumnya tidak dapat diakses. Tentunya proses pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan ini adalah reading. Dengan demikian kegiatan reading yang harus dilakukan adalah kegiatan yang merupakan proses diperolehnya ketrampilan bukan kegiatan di mana kemampuan reading diaplikasikan.

III. READING sebagai PROSES

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, reading diberikan sebagai proses atau cara untuk memperoleh bahasa tersebut. Dengan demikian bila ada pertanyaan apa bedanya seorang wisatawan Amerika yang sedang membaca teks bahasa Inggris tentang candi Borobudur dengan seorang siswa yang juga membaca teks bahasa Inggris tentang candi Borobudur di kelas. Maka jawabannya adalah turis Amerika itu membaca untuk mendapatkan informasi tentang candi Borobudur sedang sang siswa membaca teks tersebut untuk belajar bahasa Inggris. Perbedaan lainnya yang merupakan akibat dari perbedaan yang pertama tadi adalah sang wisatawan lebih menitik-beratkan pada isi bacaan yang dia hadapi, sedang si pelajar lebih berfokus pada bahasanya. Mungkin saja dari sudut isi, siswa tersebut tidak membutuhkan informasi tentang candi Borobudur karena mungkin dia bahkan pernah melihatnya secara langsung ketika dia melakukan study tour di sekolahnya. Tentunya tidak masuk akal kalau seorang siswa yang belum bisa berbahasa Inggris mencari informasi tentang candi Borobudur dengan membaca teks yang ditulis dalam bahasa Inggris. Dari ilustrasi ini tentunya bisa dipahami bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa kegiatan reading harus berfokus pada bahasa.

Di sini bisa terlihat bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa, reading adalah bagian dari proses untuk memperoleh atau menguasai bahasa Inggris khususnya kemampuan membaca.

IV. POSISI GRAMMAR DAN VOCABULARY

Aspek atau unsur bahasa apakah yang perlu dipelajari dari teks bahasa Inggris yang diberikan pada siswa? Sebelum menjawab pertanyaan ini kita perlu mempertimbangkan suatu prinsip, yaitu bahwa dalam belajar bahasa Inggris orang perlu mendapatkan *exposure* yang banyak dengan bahasa yang dipelajarinya agar dia mendapatkan input dalam bentuk suara atau lisan maupun grafis atau tulisan. Di negara di mana bahasa memiliki status sebagai bahasa kedua atau second language seperti Malaysia, *exposure* pembelajar bisa dengan bahasa Inggris lisan dan tulisan dalam kuantitas yang seimbang. Tapi mengingat status bahasa Inggris di Indonesia adalah sebagai bahasa asing maka *exposure* pembelajar yang paling maksimal adalah dengan bahasa Inggris tertulis, sehingga sudah selayaknyalah jika teks bahasa Inggris menjadi sumber bahasa yang harus dimaksimalkan pemanfaatannya untuk belajar bahasa Inggris. Dengan demikian pembelajaran reading yang mengabaikan pembahasan aspek kebahasaan yang ada dalam teks akan membuat pembelajaran bahasa menjadi tidak bermakna.

Kembali ke pertanyaan sbelumnya, yaitu aspek atau unsur bahasa apakah yang perlu dipelajari dari teks bahasa Inggris yang diberikan pada siswa? Aspek kebahasaan itu adalah kosa kata atau vocabulary dan tata bahasa atau grammar. Ini disebabkan seseorang akan bisa membaca bahasa Inggris atau dengan kata lain memahami isi teks yang ditulis dalam bahasa Inggris bila dia mengetahui makna kata-kata dalam teks tersebut. Kata-kata itu dirangkai dalam struktur tertentu untuk membentuk makna kalimat. Ini berarti dengan penguasaan vocabulary dan grammar yang baik maka akan terbentuk ketrampilan membaca yang baik yang kemudian akan menyumbang pada kemampuan berbahasa Inggris secara umum, karena vocabulary dan grammar juga dibutuhkan ketika orang melakukan kegiatan speaking, writing, listening lebih-lebih menerjemahkan.

Secara matematis kita bisa melihat betapa strategisnya kegiatan membaca dalam membangun kemampuan berbahasa Inggris. Bila dalam sebuah teks yang diberikan pada siswa terdapat

membeli obatpun kita bias mendapatkan informasi tentang obat tersebut dalam bahasa Inggris.

Dengan demikian ketrampilan membaca bahasa Inggris merupakan ketrampilan yang sangat praktis penggunaannya. Dengan dikuasainya kemampuan membaca bahasa Inggris maka akan terbukalah sumber-sumber informasi yang sebelumnya tidak dapat diakses. Tentunya proses pembelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan ini adalah reading. Dengan demikian kegiatan reading yang harus dilakukan adalah kegiatan yang merupakan proses diperolehnya ketrampilan bukan kegiatan di mana kemampuan reading diaplikasikan.

III. READING sebagai PROSES

Dalam pembelajaran bahasa Inggris, reading diberikan sebagai proses atau cara untuk memperoleh bahasa tersebut. Dengan demikian bila ada pertanyaan apa bedanya seorang wisatawan Amerika yang sedang membaca teks bahasa Inggris tentang candi Borobudur dengan seorang siswa yang juga membaca teks bahasa Inggris tentang candi Borobudur di kelas. Maka jawabannya adalah turis Amerika itu membaca untuk mendapatkan informasi tentang candi Borobudur sedang sang siswa membaca teks tersebut untuk belajar bahasa Inggris. Perbedaan lainnya yang merupakan akibat dari perbedaan yang pertama tadi adalah sang wisatawan lebih menitik-beratkan pada isi bacaan yang dia hadapi, sedang si pelajar lebih berfokus pada bahasanya. Mungkin saja dari sudut isi, siswa tersebut tidak membutuhkan informasi tentang candi Borobudur karena mungkin dia bahkan pernah melihatnya secara langsung ketika dia melakukan study tour di sekolahnya. Tentunya tidak masuk akal kalau seorang siswa yang belum bisa berbahasa Inggris mencari informasi tentang candi Borobudur dengan membaca teks yang ditulis dalam bahasa Inggris. Dari ilustrasi ini tentunya bisa dipahami bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa kegiatan reading harus berfokus pada bahasa.

Di sini bisa terlihat bahwa dalam konteks pembelajaran bahasa, reading adalah bagian dari proses untuk memperoleh atau menguasai bahasa Inggris khususnya kemampuan membaca.

IV. POSISI GRAMMAR DAN VOCABULARY

Aspek atau unsur bahasa apakah yang perlu dipelajari dari teks bahasa Inggris yang diberikan pada siswa? Sebelum menjawab pertanyaan ini kita perlu mempertimbangkan suatu prinsip, yaitu bahwa dalam belajar bahasa Inggris orang perlu mendapatkan *exposure* yang banyak dengan bahasa yang dipelajarinya agar dia mendapatkan input dalam bentuk suara atau lisan maupun grafis atau tulisan. Di negara di mana bahasa memiliki status sebagai bahasa kedua atau second language seperti Malaysia, *exposure* pembelajar bisa dengan bahasa Inggris lisan dan tulisan dalam kuantitas yang seimbang. Tapi mengingat status bahasa Inggris di Indonesia adalah sebagai bahasa asing maka *exposure* pembelajar yang paling maksimal adalah dengan bahasa Inggris tertulis, sehingga sudah selayaknyalah jika teks bahasa Inggris menjadi sumber bahasa yang harus dimaksimalkan pemanfaatannya untuk belajar bahasa Inggris. Dengan demikian pembelajaran reading yang mengabaikan pembahasan aspek kebahasaan yang ada dalam teks akan membuat pembelajaran bahasa menjadi tidak bermakna.

Kembali ke pertanyaan sbelumnya, yaitu aspek atau unsur bahasa apakah yang perlu dipelajari dari teks bahasa Inggris yang diberikan pada siswa? Aspek kebahasaan itu adalah kosa kata atau vocabulary dan tata bahasa atau grammar. Ini disebabkan seseorang akan bisa membaca bahasa Inggris atau dengan kata lain memahami isi teks yang ditulis dalam bahasa Inggris bila dia mengetahui makna kata-kata dalam teks tersebut. Kata-kata itu dirangkai dalam struktur tertentu untuk membentuk makna kalimat. Ini berarti dengan penguasaan vocabulary dan grammar yang baik maka akan terbentuk ketrampilan membaca yang baik yang kemudian akan menyumbang pada kemampuan berbahasa Inggris secara umum, karena vocabulary dan grammar juga dibutuhkan ketika orang melakukan kegiatan speaking, writing, listening lebih-lebih menerjemahkan.

Secara matematis kita bisa melihat betapa strategisnya kegiatan membaca dalam membangun kemampuan berbahasa Inggris. Bila dalam sebuah teks yang diberikan pada siswa terdapat

duapuluh kosa kata baru, berapa kosa kata baru yang bisa dia pelajari dalam satu bulan, satu tahun. Karena di Indonesia bahasa Inggris diajarkan di SMP dan SMA atau SMK, berapa banyak kosa kata yang bisa diperoleh dalam enam tahun? Jumlahnya pasti sangat banyak dan cukup untuk membuat seseorang membaca, berbicara, mendengarkan dan menulis dalam bahasa Inggris dengan lancar. Hal yang sama juga terjadi pada grammar. Dalam kurun waktu enam tahun banyak tema grammar yang bisa dikuasai. Tapi itu hanya bisa terjadi jika kegiatan membaca bahasa Inggris menjadikan grammar sebagai fokus utamanya. Jika tidak maka kegiatan maka kegiatan membaca dalam pembelajaran bahasa Inggris *will lead students nowhere*. Karena apa yang akan diperoleh seseorang dalam belajar bahasa Inggris jika kedua hal, yaitu kosa kata dan pengetahuan tata bahasa tidak diajarkan?

V. KESIMPULAN

Aspek vocabulary dan grammar tidak dapat ditinggalkan dalam pembelajaran reading agar pembelajaran ketrampilan membaca itu sendiri dan kemampuan berbahasa Inggris secara keseluruhan mencapai sasaran. Tanpa ini tujuan pembelajaran bahasa Inggris sebagai alat untuk memperoleh informasi khususnya dan berkomunikasi pada umumnya tak akan berhasil.

Daftar Pustaka

- Brown, H Douglas, 2001, *Teaching by Principles, an Interactive Approach to Language Pedagogy*, Addison Wesley Longman, Inc. New York
- Bygate, Martin, et al, ed. 1994, *Grammar and the Language Teacher*, Prentice Hall International (UK) Ltd. Hertfordshire
- Richards, Jack, John Platt, Heidi Weber, 1985, *Longman Dicitonary of Applied Linguistics*, Longman Group Limited, Essex